ABSTRAK

Nazilatul Hasanah, Konsep Self-Efficacy dalam Al-Qur'ān; Studi Penafsiran Ayat-ayat Self-efficacy dalam Tafsir Al-Qur'ān.

Fokus masalah yang akan diteliti ialah konsep self-efficacy yang diterangkan dalam al-Qur'an berdasarkan penafsiran beberapa mufasir serta penafsiran ayat-ayat self-efficacy terkait dengan tawakkal, sabar dan syukur. Konsep yang selama ini berkembang menyatakan bahwa, dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan yang diharapkan, seorang individu dapat menyelesaikannya dengan baik apabila ia memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya (self-efficacy). Keyakinan tersebut memengaruhi tingkat usaha yang dilakukan individu. Dalam Islam, keyakinan self-efficacy seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan tersebut disandarkan pada keimanan kepada Allah Swt. Selain itu, di dalam al-Qur'an juga ditegaskan bahwa kesuksesan yang diperoleh merupakan keberhasilan yang berasal dari Allah. Konsep tersebut tidak dijelaskan dalam konsep yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh Barat yang menyatakan bahwa, hasil yang diperoleh seseorang ditentukan oleh kinerjanya. Berdasarkan fenomena tersebut, maka fokus penelitian ini ialah mengkaji konsep dan substansi self-efficacy dalam al-Qur'an serta hubungan self-efficacy tersebut dengan tawakkal, sabar dan syukur berdasarkan penafsiran para mufasir.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui kajian literatur-literatur terkait (library research). Data yang digunakan dianalisis berdasarkan pros<mark>edur dalam met</mark>ode *mawdū'i* dengan merujuk pada karya-karya tafsir al-Qur'an terkait topik self-efficacy. Demikian, konsep selfefficacy dalam al-Qur'an berkaitan dengan konsep uluhiyah atau keimanan pada Allah. Individu yang beriman di samping yakin dan berusaha juga menyandarkan harapannya kepada Allah. Demikian, seorang mukmin akan bertawakkal kepada Allah dalam meraih tujuan yang diharapkan. Tawakkal tersebut merupakan ciri adanya keimanan dan merupakan implementasi dari keimanan itu sendiri. Allah Swt memerintahkan kepada orang-orang mukmin untuk senantiasa bertawakkal kepada-Nya, sehingga apabila mukmin tersebut gagal mencapai tujuannya ia akan bersabar dan apabila ia berhasil mencapai tujuannya ia bersyukur. Dalam al-Qur'an telah dijelaskan tentang perintah bersyukur kepada orang-orang mukmin jika mukmin tersebut memeroleh kebaikan atau keberhasilan. Sebaliknya, Allah memerintahkan mukmin tersebut agar tetap bersabar jika ia mengalami kegagalan atau musibah dalam usaha tersebut. Sikap-sikap tersebut tidak dijelaskan dalam konsep Barat yang selama ini berkembang dikarenakan konsep yang dijelaskan di Barat tidak berkaitan dengan aspek keimanan. Selain itu dampak dari adanya selfefficacy yang disertai dengan keimanan, seorang mukmin tidak akan bersedih ketika mengalami kegagalan dan mudah bangkit dari kegagalannya serta tidak akan sombong ketika meraih keberhasilan.

Kata kunci: Self-efficacy, Tawakkal, Sabar, Syukur